

Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

Puja Widiani

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi
Corresponding email : pwidiani70@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze how the effect of *Current Ratio*, *Cash Ratio*, and *Total Assets Turnover*, on *Net Profit Margin* in the food and beverage industry. Furthermore, also to find out which Variables of *Current Ratio*, *Cash Ratio*, and *Total Assets Turnover*, which predominantly affect *Net Profit Margin* in the Food and Beverage Industry. This research uses quantitative descriptive analysis method and qualitative descriptive analysis, namely data expressed in the form of statements / sentences and data expressed in the form of numbers. The analytical tool in this study uses the classical assumption test, with proof of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, also using multiple linear regression, F test, t test. The results of the study show that simultaneously the variables *Current Ratio*, *Cash Ratio*, and *Total Assets Turnover* have a significant effect on *Net Profit Margin*. Where the value of F_{count} is 32,089 > F_{table} of 2.98 and prog. Sig 0,000 < α 0.05. The results of the t-test show that partially the current ratio has a significant effect on *Net Profit Margin*, where t_{count} > t_{table} (4,099 > 2.055) with a significant 0.000 < 0.025, while the two other variables namely *Cash Ratio* and *Total Assets Turnover* do not significantly influence *Net Profit Margin*. And the coefficient of determination is 78,7%, while the remaining 21.3% is influenced by other studies.

Keywords: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover*, and *Net Profit Margin*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, terhadap *Net Profit Margin* pada industri makanan dan minuman. Selanjutnya juga untuk mengetahui Variabel mana dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, yang dominan mempengaruhi *Net Profit Margin* pada Industri Makanan dan Minuman. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, dengan pembuktian uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, juga menggunakan regresi linier berganda, uji F, uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dimana nilai F_{hitung} 32,089 > F_{tabel} sebesar 2,98 dan prog.sig 0,000 < α 0,05. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dimana t_{hitung} > t_{tabel} (4,099 > 2,055) dengan signifikan 0,000 < 0,025, sedangkan dua variabel lainnya yaitu *Cash Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Serta nilai koefisien determinasi sebesar 78,7%, sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh penelitian lain.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan profesional dan mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Seiring dengan waktu, semakin banyak muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun luar negeri menuntut pihak perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mampu bersaing perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan antara lain mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, serta meningkatkan penjualan. Pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar setiap fungsi dalam perusahaan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu perlu adanya pengawasan dan pengendalian atas kegiatan usaha tersebut agar dapat dipantau bila terjadi tindak kecurangan. Menilai kinerja dalam perusahaan dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan atas pembukuan atau dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pencapaian atas usaha yang dikelola.

Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Fahmi (2018:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun laporan keuangan pada umumnya adalah neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang penting untuk perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan adalah analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, Dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Hery (2016:142). Sedangkan Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, Hery (2016:142).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *Current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah, Hery (2016:142).

Rasio likuiditas yang kedua diwakili oleh *Cash ratio*. Alasan memilih variabel *Cash ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada, Hery (2016:156).

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total assets turnover*. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Perputaran total aset merupakan rasio yang dihitung dari hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset.

Alasan pemilihan variabel *Total asset turnover* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dapat menambah laba perusahaan, Hery (2016:187). Semakin besar perputaran total aset akan semakin baik bagi perusahaan, karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran total aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik dicermati. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Industri makanan dan minuman adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis disbanding kan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk industri makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Kinerja industri makanan dan minuman setiap tahun disebut cukup menjanjikan dengan rata-rata diatas pertumbuhan sektor.

Pada objek penelitian ini peneliti memilih industri makanan dan minuman dikarenakan beberapa alasan. Pertama, Kemenperin mengatakan industri makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Kedua, Industri makanan dan minuman merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas yang mencapai 34,33%. ([http:// www.kemenperin.go.id/artikel/19477](http://www.kemenperin.go.id/artikel/19477)). Dirjen Industri Agro Kementrian Perindustrian Panggah Susanto mengatakan bahwa Industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis dalam menyediakan produk siap saji yang aman, bergizi dan bermutu. (<http:// marketers.com/ini-alasan-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh/>).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sunyoto (2016:21) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari situs www.idx.co.id.

Alat Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Asset*, *Cash Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Makanan dan Minuman periode 2013-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model sebagai berikut Supardi (2013:25).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = *Net Profit M*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regres
- X1 = *Current Ratio*
- X2 = *Cash Ratio*
- X3 = *Total Asset Turnover*
- e = *error term*

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel dependen maka harus ditransformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 +$$

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, Priyatno (2010:137). Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

- a. Merumuskan Hipotesis
 - Ho: Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
 - Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikan
 $\alpha = 0,05$.
- c. Kriteria Pengujian Hipotesis
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara persial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen, Priyatno (2012:139). Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
 - H₁: terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* terhadap variabel *net profit margin*.
 - H₂: terdapat pengaruh antara variabel *cash ratio* terhadap variabel *net profit margin*.
 - H₃: terdapat pengaruh antara variabel *total assets turnover* terhadap variabel *net profit margin*.
- b. Menentukan tingkat signifikan $\alpha/2$
Tingkat signifikan menggunakan $0,025$ ($\alpha=0,025$)
- c. Kriteria pengujian hipotesis
Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho diterima.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Koefisien Determinasi (R₂)

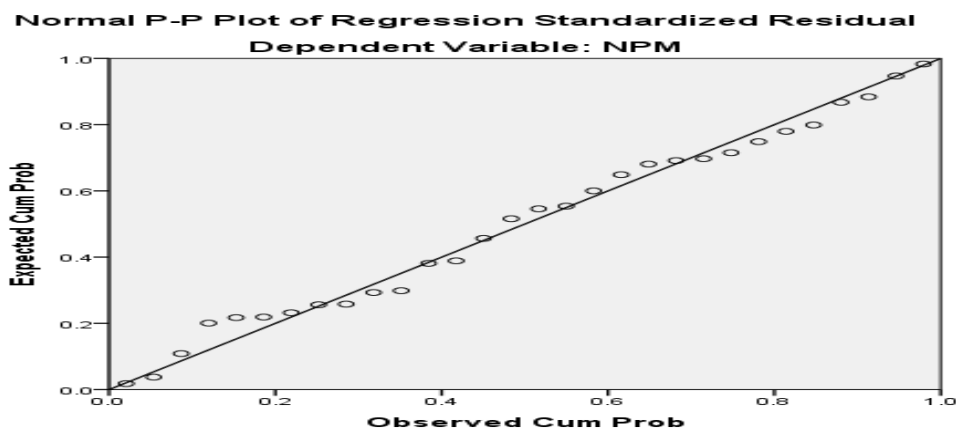
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *normal probability plots*.



Berdasarkan gambar normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor (VIF)*. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearty statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.496	2.018
CAS	.330	3.026
TATO	.418	2.393

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel diatas maka dapat diketahui tolerance *current ratio*, *cash ratio*, dan *total assets turnover* lebih besar dari 0.10. Sedangkan VIF dari *current ratio*, *cash ratio* dan *total assets turnover* lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan data residual nya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.763	.21998	1.617

a. Predictors: (Constant), TATO,CR,CAS

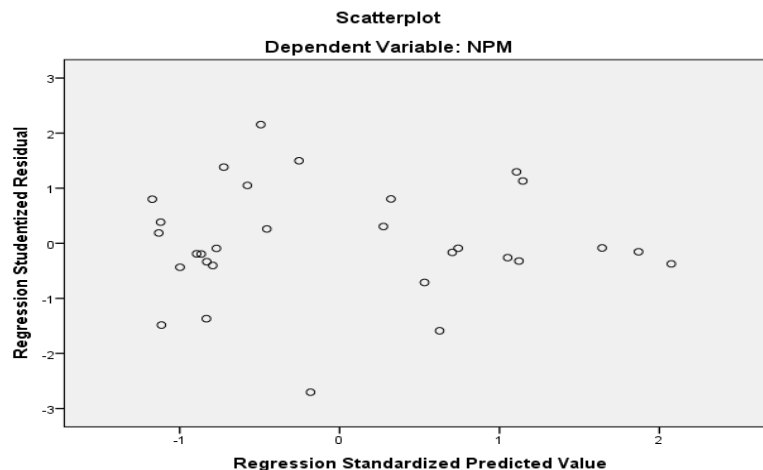
b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.617, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti data residual tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan gambar Scatterplot dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisien regresi dari variable *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Dengan menggunakan aplikasi computer program SPSS versi 20 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.724	.871		-.831	.413		
CR	.873	.213	.527	4.099	.000	.496	2.018
CAS	.159	.089	.280	1.778	.087	.330	3.026

TATO	-.369	.284	-.182	-1.299	.205	.418	2.393
------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Log_Y

Memperhatikan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh koefisien untuk nilai konstanta (a) dari model regresi = -0,724 dan koefisien regresi dari setiap variabel- variabel independen diperoleh masing-masing untuk $X_1 = 0,873$ $X_2 = 0,159$ dan $X_3 = -0,369$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$Y = -0,724 + 0,873X_1 + 0,159X_2 - 0,369X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar -0,724. Apabila koefisien variabel kita anggap konstanta 0, maka *Net Profit Margin* (Y) mengalami penurunan sebesar (72,4%).

b. Koefisien *Current Ratio* (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,873, hal ini dapat berarti bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini menunjukkan jika total *Current Ratio* (X_1) meningkat 1% maka *Net Profit Margin* (Y) akan meningkat sebesar 87,3%.

c. Koefisien *Cash Ratio* (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* (X_2) sebesar 0,159, hal ini dapat berarti bahwa *Cash Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini menunjukkan jika total *Cash Ratio* (X_2) meningkat 1% maka *Net Profit Margin* (Y) akan meningkat sebesar 15,9%.

d. Koefisien *Total Assets Turnover* (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar -0,0369 hal ini dapat berarti bahwa *Total Assets Turnover* (X_3) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (Y). Hal ini menunjukkan jika total *Total Assets Turnover* (X_3) meningkat 1% maka *Net Profit Margin* (Y) akan menurun sebesar 36,9%.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagaiberikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.659	3	1.553	32.089	.000 ^b
1 Residual	1.258	26	.048		
Total	5.917	29			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,089 > F_{tabel} sebesar 2,98, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

Uji t

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.724	.871		-.831	.413		
1 CR	.873	.213	.527	4.099	.000	.496	2.018
CAS	.159	.089	.280	1.778	.087	.330	3.026
TATO	-.369	.284	-.182	-1.299	.205	.418	2.393

a. Dependent Variable: NPM

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $(30 - 3 - 1 = 26)$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.055. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, *Current Ratio* (X1)
 Dari tabel nilai thitung = 4,099 yang artinya thitung > ttabel (4,099 > 2,055) dengan signifikan $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri makanan dan minuman periode 2013-2017.
2. Pengujian hipotesis secara parsial, *Cash Ratio* (X2)
 Dari tabel nilai thitung = 1,778 yang artinya thitung < ttabel (1,778 < 2,055) dengan signifikan $0,087 > 0,025$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri makanan dan minuman periode 2013-2017
3. Pengujian hipotesis secara parsial *Total Assets Turnover* (X3)
 Dari tabel nilai thitung = -1,299 yang artinya thitung > ttabel (-1,299 < 2,055) dengan signifikan $0,205 > 0,025$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri makanan dan minuman periode 2013-2017

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.763	.21998	1.617

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, CAS

b. Dependent Variable: NPM

Dari tabel diatas hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,787 angka ini menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *cash ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* pada industry makanan dan minuman periode 2013-2017 sebesar 78,7%, sedangkan sisanya sebesar 21,3% dipengaruhi oleh penelitian lain.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Current Ratio* sebesar 4,099 dengan nilai signifikansi sebesar 2,055 atau $4,099 > 2,055$ dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,025$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Variabel *Cash Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Cash Ratio* sebesar 1,788 dengan nilai signifikansi sebesar 2,055 atau $1,778 < 2,055$ dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi $0,087 > 0,025$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Variabel *Total Assets TurnOver* Terhadap *Net Profit Margin*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* sebesar negatif 1,299 dengan nilai signifikansi sebesar 2,055 atau $-1,299 < 2,055$ dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi $0,205 > 0,025$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Variabel Current Ratio, Cash Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada variabel *current ratio*, *cash ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* diperoleh F_{hitung} sebesar 32,089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2.98 dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,089 > 2,98$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Total Asses TurnOver* secara keseluruhan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada industri makanan dan minuman periode 2013-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian pada 6 emiten industri makanan dan minuman periode 2013-2017, dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel *Cash Ratio* dan *Total Assets TurnOver* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan (simultan) *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Total Assets TurnOver* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. *Current Ratio* merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, dengan nilai koefisien sebesar 4,099. Ini dikarenakan *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, rasio ini salah satu faktor penting dalam peningkatan *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, pandi (2018), **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Yogyakarta: Zanafa Publishing
- Algafri (2012), **Analisis Regresi, Kasus dan Solusi. Edisi Kedua**, Yogyakarta: BPFE.
- Damadji dan Fakhruddin (2011), **Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga**, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2011), **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- (2012), **Manajemen Investasi**. Jakarta: Salemba Empat.
- (2018), **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2018), **Aplikasi Analisis Multivariate**. Semarang: Undip
- Hasibuan, Malaya (2011), **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery (2016), **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Grasindo..
- Kasmir (2012), **Analisis Laporan keuangan**. Jakarta: PT.Raja grafindo persada.
- (2017), **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- Laksmi dan Fuad Gani dan Budiantoro (2015), **Manajemen Perkantoran Modern**. Jakarta : PT.Raja grafindo persada.
- Priyatno, Duwi(2010), **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta: Gava media.
- Raharjaputra (2009), **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono (2008), **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Sofian (2011), **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2016), **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto,(2016). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno (2012), **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.
- Suliyanto (2018), **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: Andi.
- Agus, Ahmad (2018), **Pengaruh Current Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Mayora Indah Tbk**. Jurnal Sekuritas, Vol 2, No.1.
- Hadianto, Pamela (2016), **Pengaruh Total Assets Turnover dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin pada PT Mayora Indah dan Entitas Anak**. Jurnal FinAcc, Vol 1 No.3.
- Handayani, Fice (2018), **Pengaruh Current Ratio, Periode Penagihan Hutang dan Return On Aset terhadap Net Profit Margin Pada PT Auto Parts Center**. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan, Vol 7, No.01.
- Koto, Murviana (2017), **Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Ilmiah Kohesi, Vol 1, No.1.
- Wihyahya (2016), **Pengaruh Current Ratio dan Cash Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT Jaya Real Property Tbk**. Jurnal FinAcc, Vol 1, No.4.